

(Hikmah Nahjul Balaghah Ke-93 (bagian1

<"xml encoding="UTF-8?>

وَقَالَ (عليه السلام): لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَغُوْذُ بِكَ مِنَ الْفِتْنَةِ، لَأَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَى فِتْنَةٍ؛ وَلَكِنْ مَنِ اسْتَعَاذَ فَلَيُسْتَعِدْ مِنْ مُضِلَّاتِ الْفِتْنَةِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ يَقُولُ "وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأُولَادُكُمْ فِتْنَةٌ"، وَمَعْنَى ذَلِكَ أَنَّهُ [سُبْحَانَهُ يَخْتَبِرُ عِبَادَهُ] يَخْتَبِرُهُمْ بِالْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ، لِيَتَبَيَّنَ السَّاخِطُ لِرِزْقِهِ وَالرَّاضِي بِقُسْمِهِ، وَإِنْ كَانَ سُبْحَانَهُ أَعْلَمُ مِنْ أَنفُسِهِمْ، وَلَكِنْ لِتَظْهَرَ الْأَفْعَالُ الَّتِي بِهَا يُسْتَحْقُ التَّوَابُ وَالْعِقَابُ؛ لَأَنَّ بَعْضَهُمْ يُحِبُّ الذِّكْرَ وَيَكْرِهُ الْإِنْاثَ، وَبَعْضَهُمْ يُحِبُّ تَشْمِيرَ الْمَالِ وَيَكْرِهُ اِنْتِلَامَ الْحَالِ

Kita sering berharap agar orang lain dapat memahami kondisi yang tengah kita alami, sedih atau bahagia, terkhusus dalam kondisi sedih dan berkata “apakah dari raut wajah saya kalian tidak memahami bahwa saya dalam keadaan sedih?” Kita berharap dari raut wajah dan kondisi sekitar, orang lain dapat memahami kondisi batin kita, namun orang lain tidak dapat memahaminya. Sehingga respon orang lain kemudian mengatakan, “Emangnya saya Allah, ?sehingga saya dapat mengetahui batinmu

Imam Ali as mengajarkan hal yang sangat penting kepada kita agar berpikir dengan benar terkait keinginan-keinginan. Bahkan ketika berdoa, berdoalah yang baik dan benar, dengan kesadaran penuh. Janganlah berdoa “Semoga ini tidak terjadi padaku!” atau “Ya Allah, lakukanlah ini untukku”. Imam Ali as mengatakan bahwa berdoalah dengan benar, jangan berdoa seperti itu. Dalam berdoa perhatikan cara dan adab-adabnya

Dalam semua mazhab Syiah, baik Syiah 12 imam, Syiah Zaidiyah maupun yang lainnya sangat menghormati dan memberikan perhatian khusus kepada kumpulan doa Shahifah Sajjadiyah. Dalam kita tersebut mengajarkan bagaimana kita berdoa dan menyampaikan permohonan kita kepada Allah Swt, baik yang dikehendaki terjadi maupun yang tidak ingin terjadi. Berdoa akan memperbaiki hubungan dengan Allah Swt. Allah Swt dalam al-Quran telah berjanji bahwa akan ?menjawab doa-doa kita. Namun, kenapa kita sering mendapati doa-doa kita tidak terkabul

?Imam Ali as menjelaskan kenapa Allah Swt tidak mengabulkan doa-doa

وَقَالَ (عليه السلام): لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَغُوْذُ بِكَ مِنَ الْفِتْنَةِ

Imam Ali as berkata, “Janganlah salah satu dari kalian berkata; “Ya Allah, sesungguhnya aku .berlindung kepada-Mu dari fitnah/ujian

Kata 'fitnah' sering sekali disebutkan dalam Nahjul Balaghah. Kenapa tidak boleh berdoa ,seperti itu? Apakah Allah Swt tidak mampu? Imam as dalam lanjutan ucapannya berkata

لَاهُ لَيْسَ أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَى فِتْنَةٍ؛

Karena sesungguhnya hal itu (apa yang kalian mohon tersebut) tidak mungkin salah seorang"
".(dari kalian) kecuali akan mendapatkan fitnah/ujian

Artinya bahwa semua orang dalam kehidupannya pasti akan mendapatkan ujian, oleh karena itu tidak mungkin kita berdoa agar tidak mendapatkan ujian. Sebagaimana manusia harus .bernafas dengan oksigen untuk hidup

Imam as tidak mengatakan bahwa doa tersebut salah secara keseluruhan, namun kemudian ,beliau meluruskannya bagian yang salah dan berkata

وَلِكِنْ مَنِ اسْتَعَاذَ فَلَيَسْتَعِدْ مِنْ مُضِلَّاتِ الْفِتْنَةِ؛

Dan akan tetapi, jika kalian ingin memohon perlindungan, maka mohonlah perlindungan dari"
".hal-hal yang membuat tersesat dari fitnah

Karena fitnah tersebut banyak ragamnya, yang salah satunya akan menyebabkan kita tersesat, dan menyimpang dari jalan yang lurus/shiratal mustaqim. Jalan yang lurus adalah jalan yang telah Allah Swt tetapkan untuk manusia dari titik awal Allah telah tetapkan taklif/tugas, manusia dapat melanjutkannya hingga akhir. Dari titik awal hingga akhir kita tetap berada di .jalan-Nya

Imam Ali as mengajarkan agar memohon perlindungan dari 'mudhillat'/ hal-hal yang menyesatkan. Karena fitnah/ujian hal-hal yang menyesatkan itu sangat beragam. Ujian-ujian/fitnah tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Efek positifnya adalah nikmat, namun efek negatifnya yang akan menyesatkan dan membuat kita menyimpang, maka kita ,harus menjauhinya. Kemudian Imam as melanjutkan

فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ يَقُولُ "وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

Karena sesungguhnya Allah Swt berfirman, "Ketahuilah bahwa seseungguhnya harta dan"
".anak-anak kalian adalah fitnah/ujian

Ketika kita berdoa, "Ya Allah, aku berlindung padamu dari fitnah/ujian", kita memohon

dihindarkan dari harta dan anak, dan ini tidak mungkin. Artinya sama dengan berdoa, "Ya Allah jangan berikan anak dan harta kepada kami, dan ini bertentangan dengan aturan alam dan .sunah Ilahi

Dalam surat al-Anfal ayat 28, atau at-Taghabun ayat 15 juga telah disinggung. "Sesungguhnya .harta dan anak kalian adalah fitnah

.Kemudian Imam as menjelaskan

وَ مَعْنَى ذَلِكَ أَنَّهُ [سُبْحَانَهُ يَخْتَبِرُ عِبَادَهُ] يَخْتَبِرُهُمْ بِالْأَمْوَالِ وَ الْأُولَادِ

Dan arti (dari ayat tersebut) adalah bahwa Dia menguji mereka dengan harta-harta dan anak-".anak

Imam as menjelaskan alasannya, mengapa manusia diuji? Mengapa guru menguji muridnya? Seorang guru tidak dapat menentukan siapakah di antara murid-muridnya lebih baik dalam memahami materi dan lebih menguasainya? Melalui ujian, seorang guru dapat mengetahui .kemampuan murid-muridnya

Apakah ketika Allah Swt menguji manusia artinya Dia tidak mengetahui kemampuan manusia? . Maha Tahu Tentu, tidak seperti itu. Allah mengetahui hamba-Nya yang lebih baik karena Dia